

---

---

# Pengaruh Komite Audit, Proceed Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021

---

---

**M. NURSIDIN, SE,M.Si**

Universitas Dharmawangsa

[muhammadnursidin@dharmawangsa.ac.id](mailto:muhammadnursidin@dharmawangsa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit / *Proceed* secara parsial dan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data merupakan data sekunder. Unit analisis dan observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 23 perusahaan. Dari populasi, dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan selama 5 periode yaitu periode 2017 – 2021 yang berjumlah 90 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil analisis memberikan persamaan ***Initial Return = 3,239 – 2,433 Komite Audit – 0,070 Proceed + e***

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Initial Return* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,589 < 1,98729$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,011 < 0,05$  yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, *Proceed* menunjukkan bahwa secara parsial *Proceed* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,680 < 1,98729$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,097 > 0,05$  yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Komite Audit dan *Proceed* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,665 > 3,10$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,012 < 0,05$  yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,97 atau 9,7% yang berarti variabel *Initial Return* dapat dijelaskan oleh variabel Komite Audit dan *Proceed*. Sedangkan sisanya sebesar 90,3% variabel *Initial Return* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Assets*, *Financial Leverage*, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor

**Kata kunci :** Komite Audit, *Proceed*, *Initial Return*

## I. PENDAHULUAN

Pada umumnya investor dalam berinvestasi ingin mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Keuntungan yang diharapkan tersebut mulai dari *dividen*, *return*, atau pun bonus. Salah satu strategi yang dilakukan manajemen perusahaan didalam memenuhi kebutuhan pendanaan adalah dengan melakukan kegiatan *Initial Public Offering*, kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menerbitkan dan memperjual-belikan sekuritas dalam bentuk saham. Banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* menunjukkan telah mulai dipercaya sektor riil dipasar modal Indonesia. Banyaknya perusahaan yang melakukan proses *go public* juga menunjukkan bahwa kinerja pasar modal di Indonesia terus mengalami kemajuan dan telah menjadi salah satu tujuan investasi, baik yang dilakukan pengusaha lokal maupun internasional. Keberadaan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* tentu membuka peluang bagi investor untuk mendapatkan *Initial Return*. *Initial Return* diperoleh dari *spread* harga yang terbentuk ketika investor yang memiliki saham, menjual saham dan membandingkan harga perolehannya dengan harga pada saat dibeli. Semakin tinggi harga yang ditawarkan investor pada saat dijual tentu mendorong meningkatnya nilai *Initial Return* (Emilia, Sulaiman, & Sembel, 2008). Secara umum *Initial Return* sama dengan *capital gain*, akan tetapi *Initial Return* sering identik dengan keuntungan yang diperoleh investor ketika melakukan penjualan saham menjelang penutupan pasar perdana. Masalah utama yang sering terjadi pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* adalah *underpricing*. Yang berarti kondisi yang merugikan investor karena tidak menerima *Initial Return* akibat perubahan harga. perubahan harga saham dari situasi yang *underpricing* di awal sesi perdagangan perdana menjadi *over pricing* pada hari penutupan memberikan investor peluang untuk mendapatkan *Initial Return*.

Jogiyanto (2000) mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan signal positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila pengumuman yang diberikan mengandung berita positif seperti adanya perusahaan yang melakukan *Initial*

*Public Offering* tentu memberikan berita yang positif bagi investor (*Good News*), dan sebaliknya apabila berita negatif yang diinformasikan tentu berdampak negatif bagi investor seperti terjadi kebangkrutan atau *failed* (*Bad News*). Teori *signaling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam melakukan investasi dan sebagai dasar pengambil keputusan. Informasi adanya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* memberikan peluang investor dalam melakukan investasi untuk mengharapkan keuntungan *Initial Return* sebagai *spread* atau selisih yang menunjukkan surplus yang diperoleh oleh investor ketika menjual sebagian atau seluruh saham pada penutupan hari perdagangan setelah proses *Initial Public Offering* berlangsung.

Komite Audit adalah salah satu penerapan *good corporate governance*. Komite Audit salah satunya bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sudah disajikan dengan benar. Selain itu Komite Audit juga menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan dan juga sebagai auditor internal untuk memastikan perusahaan melakukan operasi sesuai dengan standar yang ada. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris. Dengan keberadaan Komite Audit ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Hal ini dinilai akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Oleh karena itu ketika investor menangkap sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan, salah satunya dengan keberadaan Komite Audit, maka para investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian nilai saham akan terus meningkat dan akan menghasilkan *Initial Return* yang tinggi untuk para investor.

## II. LITERATURE REVIEW

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas

khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Menurut Riyanto (2013:122) Aliran kas masuk neto tahunan (*net annual inflow of cash*), yaitu sebagai hasil dari investasi baru tersebut, sering pula disebut “*net cash Proceed*” atau cukup dengan istilah “*Proceed*”. Menurut Margaretha (2013:58) *Proceed* adalah arus kas masuk yang diperoleh dari hasil aktiva/investasi baru. Contohnya ialah tambahan penjualan, penghematan tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan lain-lain. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Proceed* merupakan aliran dana yang keluar untuk melakukan pembangunan atau perluasan usaha atau ekspansi. Dalam arti meningkatkan harga saham di pasar modal indonesia.

Menurut Brealey, Marcus dan Myres (2007:414) *Initial Public Offering* disebut dengan penawaran primer ketika saham baru dijual untuk mengalokasikan kas tambahan untuk perusahaan dan *Initial Public Offering* disebut penawaran sekunder ketika pendiri perusahaan dan pemodal menguangkan sebagian keuntungannya dengan menjual saham. Menurut Sinaga (2014:15) dalam pasar finansial, *Initial Public Offering* (penawaran umum perdana) adalah penjualan pertama saham umum sebuah perusahaan kepada investor umum. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Initial Public Offering* adalah penawaran sekuritas dalam bentuk saham yang dipasarkan di pasar modal. Menjualkan sebagian saham dan menguangkan sebagian keuntungannya dengan menjualkan saham. Dengan adanya peraturan yang mengatur peraturan mengenai kewajiban pelaporan serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

### III. RESEARCH QUESTIONS

Berdasarkan Latar belakang penelitian, maka di ambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Seberapa besar pengaruh *Komite Audit, Proceed* terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### IV. METODE PENELITIAN

#### a. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 pada bulan Febuary 2021 sampai bulan Mei 2021.

#### c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Soewadji (2014:18) pendekatan kuantitatif hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Penelitian lebih menekankan pada pengumpulan pengolahan informasi atau data suatu fenomena secara statistik.
2. Penomena yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian tersebut selanjutnya diuraikan kedalam indikator-indikator.

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:402) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **d. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 23 perusahaan. perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 23 perusahaan namun terdapat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021 secara lengkap dan saham yang tidak aktif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 sehingga jumlah sampel perusahaan yang dapat diteliti berjumlah 18 perusahaan yang akan diobservasi selama 5 tahun berjumlah 90 data.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah pemilihan sejumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian item tersebut untuk mewakili seluruh itemnya.

#### **f. Metode Analisis Data**

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = *Initial return*
- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien regresi (Komite Audit)
- b<sub>2</sub> = koefisien regresi (*Proceed*)
- X<sub>1</sub> = Komite Audit
- X<sub>2</sub> = *Proceed*
- e = *error*

## **V. DISCUSSION**

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Initial Return***

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) variabel Komite Audit terhadap *Initial Return* diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-2,728 < 1,98729$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal ini berarti Komite Audit tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Initial Return*. Menurut Rahmida (2012) dengan adanya komite audit pada perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba dimana resiko yang akan ditanggung oleh investor akan berkurang sehingga dapat mengurangi tingkat *underpricing* dalam hal ini *initial return*. Ini berarti bahwa peran komite audit dapat dipercaya. sehingga hal ini akan bereaksi pada permintaan saham yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan *Initial Return* yang diterima investor juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Nasirwan (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*

#### **Pengaruh *Proceed* terhadap *Initial Return***

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) variabel *Proceed* terhadap *Initial Return* diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,680 < 1,98729$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,097 < 0,05$ . Hal ini berarti *Proceed* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Jogiyanto (2015) didefinisikan sebagai *return* yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana mulai dari saat dibeli di pasar primer sampai pertama kali didaftarkan di pasar sekunder. Apabila harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham mengalami *underpricing*. Sedangkan, jika harga saham di pasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran di pasar perdana maka saham mengalami *overpricing*

#### **Pengaruh Komite Audit dan *Proceed* terhadap *Initial Return***

Hasil analisis regresi secara simultan (*F test*) variabel independen Komite Audit dan *Proceed* terhadap *Initial Return* didapatkan  $F_{hitung} = 4,665 > F_{tabel} = 3,10$  dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 3 diterima artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Initial Return* atau

secara simultan Komite Audit dan *Proceed* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah ***Initial Return*** = **3,239 - 2,433 Komite Audit - 0,070 *Proceed* + e**.
2. Secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-2,589 < 1,98729$  serta nilai signifikan 0,011 di bawah 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan  $H_1$  diterima.
3. Secara parsial variabel *Proceed* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,680 < 1,98729$  serta nilai signifikan 0,097 di atas 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan  $H_2$  diterima.
4. Secara simultan variabel Komite Audit dan *Proceed* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* dengan  $F_{hitung} = 4,665 > F_{tabel} = 3,10$  serta nilai signifikansi 0,012 lebih bawah dari 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan  $H_3$  diterima.
5. Berkaitan dengan variabel bahwa Komite maka pihak perusahaan harus memperhatikan tugas Komite Audit apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan pada laporan keuangan tahunannya dan menambah jumlah dewan komite audit agar perusahaan menjadi lebih baik.
6. Berkaitan dengan variabel *Proceed* maka pihak perusahaan harus memperhatikan persentase jumlah saham yang ditawarkan ke publik, karena jika terlalu banyak maka harga saham akan ditawarkan lebih murah oleh investor sehingga tingkat *return* nya kecil.
7. Berkaitan dengan variabel *Initial Return* disarankan agar perusahaan memperhatikan jumlah saham yang ditawarkan ke investor dikarenakan



## Saran

1. Diharapkan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sub sektor Makanan dan Minuman dan periode pengamatan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan berbeda tahun periode dari penelitian ini. Dan diharapkan mengolah data penelitian sesuai dengan prosedur dan standar yang ditentukan sekaligus menyajikannya hasil olah data secara benar, mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait untuk variabel *Initial Return* dan variabel independen yang di teliti
2. Diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Initial Return* Seperti : *Return On Assets, Financial Leverage, Earnings Per Share, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor.*

## REFERENCES

- Ananda, Zaitul, Darmayanti. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Underpricing* ketika *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2014. **Journal Universitas Bung Hatta**
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. **Pengantar Pasar Modal**. Cetakan Kelima. Semarang : Penerbit Rineka Cipta
- Rahayu, A. 2016. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). **Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta**  
Semarang : Penerbit Rineka Cipta
- Ariska, D dan Sumiati, A.2015. Pengaruh Earning Per Share Dan Proceed Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Ipo Tahun 2010-2013. **Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Volume 10, No.2**
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. **Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.

Husnan, Pudjiastuti, dkk. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 6, Cetakan 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto, 2000. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi Kedua ,BPFE,. Yogyakarta.

